

**MODEL PENERAPAN PEMBELAJARAN *MUḤADARAH*
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
MUALLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam**

Diajukan Oleh:

**YUNAN NAWAWI
NIM: 06420069**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunan Nawawi
NIM : 06420069
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul: “Model Penerapan Pembelajaran Muhadarah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Muallimin Muhamadiyah Yogyakarta” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Juli 2012

Yang menyatakan



Yunan Nawawi
NIM : 06420069



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Yunan Nawawi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yunan Nawawi
NIM : 06420069
Judul Skripsi : Model Penerapan Pembelajaran Muhadarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Mu'alimin Muhamadiyah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Study Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2012
Pembimbing

Drs.H.Zainal Arifin MAg
NIP. 19621025 199103 1 005



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Yunan Nawawi
NIM : 06420069
Semester : XIV
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul : Model Penerapan Pembelajaran Muhadarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

| No. | Topik | Halaman | Uraian Perbaikan |
|-----|-------|---------|---|
| 1. | Judul | | Kata'' Di tinjau dari aspek Public Speaking'' di buang. |

Tanggal selesai revisi
Yogyakarta, 17 Juli 2012

Tanggal Munaqasyah
Yogyakarta, 10 Juli 2012

Mengetahui:
Penguji I

Yang Menyerahkan:
Penguji I


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 003
(Setelah Revisi)


Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 003
(Setelah Munaqosyah)



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Yunan Nawawi
NIM : 06420069
Semester : XIV
Jurusan/Program Studi : PBA
Judul : Model Penerapan Pembelajaran Muhadarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

| No. | Topik | Halaman | Uraian Perbaikan |
|-----|----------------|---------|---|
| 1. | Telaah Pustaka | 5 | Telaah pustaka anda perlu di tambah uraian yang menggambarkan orisinilitas Skripsi anda |
| 2 | Kesimpulan | 97 | Kesimpulan yang kedua di droop, jadikan rekomendasi peneliti |

Tanggal selesai revisi
Yogyakarta, 17 Juli 2012

Mengetahui:
Penguji I

Drs. H. Syamsuddin A., M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqasyah
Yogyakarta, 10 Juli 2012

Yang Menyerahkan:
Penguji I

Drs. H. Syamsuddin A., M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005
(Setelah Munaqasyah)



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.009/066/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Model Penerapan Pembelajaran Muhadarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yohyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yunan Nawawi
NIM : 06420069
Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Selasa, 10 Juli 2012
Nilai munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs.H.Zainal Arifin, M.Ag.
NIP. 19621025 199103 1 005

Penguji I

Drs. H. Syamsuddin A.,M.M.
NIP. 19560608 198303 1 005

Penguji II

Drs. H. Adzfar Ammar, M.A.
NIP. 19550726 198103 1 033

Yogyakarta, **20 JUL 2012**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

تَرْجُو النَّجَاةَ وَ لَمْ تَسْأَلْهَا مَسَالِكَهَا إِنَّ السَّفِينَةَ لَا تَجْرِي عَلَى الْيَبْسِ^١

“Siapa yang menginginkan keberhasilan tapi ia tidak mau berusaha untuk meraihnya, maka sesungguhnya hal itu adalah sebuah kemustahilan”

الشعر من أبي العتاهية، الأستاذ محمد غفران زين العالم، البلاغة: في علم البيان، (كلية المعلمين الإسلامية)، ص. ٤١.

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi Ini Saya Persembahkan
Untuk Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAK

Yunan Nawawi, Model Penerapan Pembelajaran *Muḥāḍarah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari aspek *Public Speaking*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Suatu metode dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting, maka *muḥāḍarah* merupakan salah satu model teknik turunan dari pendekatan *public speaking*, oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan bahkan seorang guru pun harus benar-benar dapat memilih dan menentukan metode dan teknik pengajaran bahasa Arab yang tepat dan cocok diterapkan dalam proses belajar mengajar, disesuaikan dengan milieu (lingkungan) yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran bahasa arab, ditinjau dari aspek public speaking. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara mendalam dan observasi. Adapun proses analisis data melalui reduksi data, *display* data dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Model pembelajaran Muhadhoroh dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan model pembelajaran Pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kategori *Public Speaking*. Hal ini di sebabkan bahwa dalam kegiatan *Muḥāḍarah* terdapat aspek *Public Speaking* dan sesuai dengan teori yang ada.

التجريد

يونان نواوي، تطبيق تعليم المحاضرة في تعليم اللغة العربية في المدرسة المعلمين
محمدية يوكياكرتا. يوكياكرتا: كلية التربية و التعليم جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية
الحكومية، ٢٠١٢.

الطريقة في عملية التعليم وهي عامل مهم من العوامل الموجودة في تعليم اللغة
العربية. فالمحاضرة من تكنيك (*public speaking*) تتدرج من المدخل (*public speaking*)
فلا بد أن يختار المدرس و المؤسسة التربوية الطريقة المطابقة و يطبقها في عملية
التعليم و التعلم الملائمة بالبيئة الموجودة.

يقصد البحث لبيان تطبيق تعليم المحاضرة في تعليم اللغة العربية و وصفه من ناحية
(*public speaking*)، و نوع البحث وهو الدراسة الميدانية (*field research*)
باستخدام المدخل الوصف الكمي و طريقة جمع البيانات من تطبع الوثائق و المقابلة (المحادثة
الصحفي) و الملاحظة و عملية تحليل البيانات بتكنيك تنقيص البيانات و استعراضها و
مراجعة.

تدل نتيجة البحث على أن:

١. طراز تعليم المحاضرة للغة العربية بالمدرسة المعلمين المحمدية يوكياكرتا من طرز تعليم
اللغة العربية المطابقة بالمدخل (*public speaking*) لأن توجد في المحاضرة ناحية
المحاضرة و نوعها كما في النظرية عن (*public speaking*).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, jutaan puja dan puji syukur yang tak henti-hentinya kami panjatkan kepada Allah S.W.T. Pemilik jiwa ragaku yang Maha pengasih dan penyayang yang senantiasa memberikan nikmat berupa detakan jantung, aliran darah dan segala kekuatan untuk melangkah sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Shalawat beserta salam kami haturkan pada junjungan Nabi Muhammad S.A.W . Pembawa lentera terang di tengah-tengah pekatnya kejahiliyahan hingga atas ajarannya membuat kita selalu jatuh cinta kepada Islam sebagai agama *rahmatan lilalamin*.

Penulisan skripsi ini merupakan kajian sederhana “tentang Model Penerapan Pembelajaran Muhadhoroh Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Mu’alimin Muhamadiyah Yogyakarta Ditinjau Dari Aspek Public Speaking” guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (strata I) Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidaklah akan terwujud tanpa adanya sumbangsih bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan ribuan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Hamruni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Rodhi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Dudung Hamdun, M. S.I. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Maksudin, MA selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan selama kuliah.
5. Bapak Zainal Arifin, MAg selaku pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan selama penulisan skripsi
6. Segenap Dosen dan TU Jurusan PBA
7. Bapak selaku Direktur Madrasah Mu'alimin Muhamadiyah Yogyakarta.
8. Bapak Tijani M.Hum selaku Kaur Pengembangan Bahasa Madrasah Mu'alimin Muhamadiyah Yogyakarta.
9. Ayah dan Ibuku serta sanak saudaraku yang tak henti-hentinya mendoakanku dan memotivasiku untuk segera menyelesaikan kuliah.
10. Pujaan hatiku dan calon ibu dari anak-anaku Adinda Hilfa Manggala yang tak henti-hentinya mendoakanku untuk segera pulang
11. Segenap KAHMI UIN Sunan Kalijaga Terima kasih atas bimbingan berharganya selama ini.
12. Keluarga Besar HMI Jateng DIY, HMI Cabang Yogyakarta, HMI KORKOM UIN, Serta seluruh segenap HMI Komisariat di lingkup UIN Sunan Kalijaga. Yang selalu meberikan pelajaran berharga tentang Iman Ilmu dan Amal serta mengajariku arti kata “ Yakin Usaha Sampai”.

13. Segenap Sanak saudaraku di rantau warga dan pengurus IKAPMAL Sul-sel yang tak henti-hentinya memberikan kenangan manis dalam bingkai keluarga.
14. Segenap Warga IKAMI SUL-SEL yang selalu mengingatkan ku atas segala bentuk budaya tanah kelahiranku
15. Segenap Sesepeuh KKSS (Kerukunan Keluarga Sulawesi Selatan) DIY yang selalu mengajak kami dalam melestarikan budaya Sulawesi Selatan
16. Terkhusus Adik-adiku di HMI Komisariat Tarbiyah. “ Banyak kenangan yang kalian berikan selama penulisan skripsi ini”.
17. Segenap teman-teman Alumni PM Gontor, khususnya adinda Tosimpak, Dzikri, Elfarobi, As’adullah, yang selama ini banyak membantu hingga acara munaqosahku yang penuh kejutan.
18. Segenap rekan-rekan seperjuangan di jurusan PBA 2005-2006 yang selalu memberikan support dan menemani dalam melanglang dunia mahasiswa akhir yang semakin tertepi.
19. Semua pihak yang selalu memberikan bantuan dan motivasi yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik mereka diterima di sisi Allah dan diberi balasan dengan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, 18 Juli 2012
Penyusun

Yunan Nawawi
06420069

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 05436/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|----------------------------|
| أ | Alif | | tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | B | be |
| ت | Tā' | T | te |
| ث | Śā' | Ś | es (dengan titik atas) |
| ج | Jim | J | je |
| ح | Hā' | Ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Khā' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | de |
| ذ | Żal | Ż | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Rā' | R | er |
| ز | Zai | Z | zet |
| س | Sīn | S | es |
| ش | Syīn | Sy | es dan ye |
| ص | Şād | Ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dād | Ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|-----------|-----------------------------|
| ط | Tā' | Ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Zā' | Ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ayn | ... ' ... | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn | G | ge |
| ف | Fā' | F | ef |
| ق | Qāf | Q | qi |
| ك | Kāf | K | ka |
| ل | Lām | L | el |
| م | Mīm | M | em |
| ن | Nūn | N | en |
| و | Waw | W | we |
| ه | Hā' | H | ha |
| ء | Hamzah | ... ' ... | apostrof |
| ي | Yā | Y | ye |

II. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh :

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. *Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:*

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_____ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_____ (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَ ditulis *fahima*

_____ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. *fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)*

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)*

يسعي ditulis *yas'ā*

3. *kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)*

مجيد ditulis *majīd*

4. *dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)*

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. *fathah + yā mati, ditulis ai*

بينكم ditulis *bainakum*

2. *fathah + wau mati, ditulis au*

قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. *Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. *Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya*

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

| | | |
|--|-------|----|
| HALAMAN JUDUL..... | i | |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii | |
| HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI | iv | |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | vi | |
| HALAMAN MOTTO. | vii | |
| HALAMAN PERSEMBAHAN. | viii | |
| ABSTRAKSI | ix | |
| KATA PENGANTAR. | xi | |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | xiv | |
| DAFTAR ISI..... | xviii | |
| BAB I: PENDAHULUAN | | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 | |
| B. Rumusan Masalah..... | 4 | |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. | 5 | |
| D. Telaah Pustaka. | 5 | |
| E. Landasan Teori..... | 8 | |
| F. Metode Penelitian..... | 30 | |
| G. Sistematika Pembahasan. | 34 | |
| BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH MU'LLIMIN MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA | | 36 |

| | |
|--|-----------|
| A. Letak Geografis..... | 36 |
| B. Sejarah Perkembangan..... | 37 |
| C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan. | 42 |
| D. Kurikulum..... | 45 |
| E. Struktur Organisasi | 46 |
| F. Keadaan Pimpinan, Guru, Karyawan dan Siswa | 48 |
| G. Sarana dan Prasarana | 52 |
| H. Prestasi..... | 55 |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 58 |
| A. Dasar Pelaksanaan Muhadarah | 58 |
| B. Tujuan Kegiatan Muhadarah..... | 59 |
| C. Unsur-unsur yang Ada Dalam Muhadarah | 60 |
| D. Tujuan Pidato dalam Muhadarah | 70 |
| E. Pola Penyampaian Pidato dalam Muhadarah..... | 71 |
| F. Jenis Pidato Dalam Muhadarah..... | 72 |
| G. Unsur-unsur Pidato Yang Harus Disampaikan Dalam Muhadarah..... | 72 |
| H. Teknik Pelaksanaan Muhadarah | 73 |
| I. Sistem Pengawasan dan Evaluasi Kegiatan | 79 |
| J. Hambatan Para Siswa Saat Berpidato dalam Muhadarah | 82 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran..... | 83 |

| | |
|-----------------------|----|
| C. Kata Penutup | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia yang ada di muka bumi ini, Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan serta pikirannya. Sebagai alat komunikasi, bahasa tidak mungkin dapat berpisah dari manusia dan merupakan hal yang terpenting di dalam kehidupannya. Sehingga tanpa bahasa, maka manusia akan kesulitan untuk berkomunikasi, karena bahasa termasuk kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan sesamanya, dan bahasa pun menjadi kunci untuk dalam memahami ilmu pengetahuan.

Bahasa Arab telah lama masuk ke Indonesia, yaitu seiring dengan awal masuknya agama Islam ke nusantara. Sekarang ini bahasa Arab dipelajari minimal khususnya di Indonesia berlandaskan dua alasan, pertama karena alasan komunikasi. Maksudnya, bahasa Arab dipelajari untuk komunikasi dengan pengguna bahasa asli. Alasan kedua, karena tuntutan serta tuntunan dari agama. Karena di Indonesia mayoritas pemeluk agama Islam, sehingga bahasa Arab menjadi hal penting. Hal ini disebabkan dalam agama Islam mayoritas literatur-literturnya menggunakan bahasa Arab, apalagi kitab suci agama Islam menggunakan bahasa Arab. Sehingga setiap orang yang ingin mendalami agama Islam, maka dia haruslah mendalami bahasa Arab.

Dalam perkembangannya Bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan telah diakui peranannya oleh lembaga internasional, bahkan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam sejarah itu mereka membuat keputusan yang menetapkan bahwa bahasa Arab salah satu bahasa resmi yang dipergunakan dalam Lembaga Internasional.¹ Kemudian, di era teknologi yang semakin berkembang saat ini, dimana komunikasi semakin berkembang, bahasa sebagai alat komunikasi semakin memiliki peran yang sangat penting. Tidak terlepas bahasa Arab, tentu memiliki peran yang sangat urgen.

Dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab banyak terjadi problematika tentang bagaimana pembelajarannya dan pengajarannya diantaranya adalah problema Linguistic, problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa Asing bagi anak-anak Indonesia. Yang kedua adalah problema sosiologis, selain Bahasa Arab adalah bahasa asing bagi kita, faktor lingkungan juga menjadi problematika dalam pengajarannya dan pembelajarannya, karena dalam keseharian anak didik kita belum tercipta lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lugawiyah*) yang kontinyu dalam kehidupan sehari-hari kecuali di institusi pendidikan yang menerapkan sistem asrama seperti pondok pesantren dan tempat-tempat kursus bahasa asing.

Dengan demikian, untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab, hendaknya bahasa Arab diperkenalkan kepada anak sejak dini agar anak

¹H. Syamsudin, Uswatun Hasanah, *Konstruksi Apositif Dalam Bahasa Arab*, (Yogyakarta 1993), hlm. 1.

tertarik dan mengenal bahasa Arab. Bagi sekolah yang berbasis Islam, pembelajaran bahasa Arab seharusnya lebih diperhatikan dari bahasa yang lain dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Departemen Agama yang bertujuan agar anak didik dapat mengenal Bahasa Arab sejak dini.²

Dalam meningkatkan kreasi pembelajaran bahasa Arab, beberapa pesantren telah menerapkan *muhāḍarah* (Latihan Pidato dengan bahasa Arab), *muhāḍarah* secara sederhana dapat diartikan dengan latihan pidato atau dalam bahasa Arab juga sering disebut *khiṭābah mimbāriyah*, dengan pola komunikasi satu arah, maka diharapkan dari *muhāḍarah* ini memberikan manfaat bagi santri dalam belajar bahasa Arab, selain bermanfaat bagi pengembangan bahasa, *muhāḍarah* juga bisa menjadi ajang latihan mental berbicara di depan khalayak pendengar, juga meningkatkan kreativitas santri dalam mengeksplorasi tema-tema dalam *muhāḍarah*.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta salah satu Lembaga pendidikan formal di bawah naungan Muhammadiyah yang ada di wilayah Yogyakarta. Madrasah tertua di Yogyakarta ini memiliki kurikulum Pelajaran Bahasa Arab. Sesuai dengan visi-misinya untuk mencetak kader ummat yang berkualitas, dan sebagai penunjang mata pelajaran bahasa Arab maka dibentuklah kegiatan ekstra kurikuler program *muhāḍarah* (latihan pidato berbahasa Arab) yang bertujuan sebagai penunjang skill berbahasa Arab dengan hasil yang optimal.

²A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm. 11.

Selaras dengan Teori behaviorisme mengatakan bahwa belajar bahasa adalah proses fisiologi indrawi yang bertujuan membentuk kebiasaan bahasa yang dimanfaatkan pelajar ketika menghadapi rangsangan atau stimulus yang serupa dengan yang dihadapinya, yang menjadi perhatian dalam pembelajaran adalah “faktor-faktor eksternal” dan bahwa merekayasa lingkungan pembelajaran” adalah cara yang efektif untuk mencapai tujuan.³

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik meneliti kegiatan/model pembelajaran *muḥāḍarah* di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta, diantaranya, Madrasah Mu’allimin dipandang sebagai madrasah tertua di Yogyakarta yang menggunakan sistem pendidikan modern, dan kedua madrasah Mu’allimin menerapkan sistem asrama (*maskan*) dalam pendidikannya sebagai pendukung atas terselenggaranya lingkungan berbahasa (*bi’ah lugawiyah*) yang sangat mendukung bagi perkembangan pendidikan berbahasa asing, selain itu juga dengan modal pendidikan bahasa yang didapatkan di madrasah tersebut para alumni banyak mengenyam pendidikan di luar negeri, dan banyak menjadi tokoh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana model penerapan pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

³ Abdul Chair, *Psikolinguistic Kajian Teoritik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan secara mendalam model pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan bahasa Arab yang akan datang.
- b. Sebagai sarana evaluasi bagi guru bahasa Arab di sekolah guna meningkatkan mutu pengajaran bahasa Arab.
- c. Menambah wawasan dan memberi manfaat yang besar bagi peneliti sebagai calon pendidik bahasa Arab, setidaknya-tidaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengajar bahasa Arab.

D. Telaah Pustaka

Penelitian seperti yang penulis lakukan sebenarnya, sudah pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang ditulis oleh saudari Siti Maria Ulfa, dengan judul “*Aktifitas Public speaking Sebagai Usaha kaderisasi Mubaligh (Study Kasus Atas Muḥāḍarah Program Takhassus Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Gaten, Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta)*”. Latar belakang penelitian tersebut berawal dengan melihat fenomena bawasannya tidak semua seorang Da'i (mubaligh) memahami aktifitas untuk menyampaikan dan mengatur

kegiatan-kegiatan dakwah, sehingga dakwah yang di sampaikan oleh mubaligh sulit di terima dan dipahami oleh sasaran dakwah. Untuk dapat mengemas pesan-pesan dakwah dan penyampaiannya pada khalayak, di perlukan latihan dan persiapan yang matang, terutama bagi calon mubaligh sejak dini dengan demikian latihan berbicara di depan umum (public speaking) merupakan salah satu modal penting yang harus di miliki oleh seorang mubaligh. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa; pelaksanaan kegiatan Muhadarah di program *takhassus* Madrasah Wahid Hasyim merupakan kegiatan Public Speaking yang bertujuan untuk membina kader-kader Dai di masa yang akan datang, dengan memberikan bimbingan dan bekal retorika. Selanjutnya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan *muhāḍarah* ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Penelitian yang ditulis oleh Rita Haryati yang berjudul “*Pelaksanaan Program Arabic Morning Di Madrasah Ibtidaiyyah Wahid Hasyim Yogyakarta*”. Latar belakang penelitian tersebut adalah adanya anggapan siswa MI Wahid Hasyim bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang membosankan, sehingga di bentuk program Arabic Morning sebagai penunjang mata pelajaran bahasa Arab. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tujuan pelaksanaan Arabic Morning di MI Wahid Hasyim adalah untuk menumbuhkan semangat siswa dalam berbahasa Arab. Materi yang di ajarkan yaitu kosakata yang berkaitan dengan kehidupan

sehari-hari. Metode yang di gunakan adalah metode bernyanyi yang merupakan salah satu dari metode langsung.

Setelah menelaah beberapa telaah pustaka yang di sebutkan di atas maka penulis memilih judul Model Penerapan Pembelajaran *Muhāḍarah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang di atas menunjukkan: Pertama bahwasannya latar belakang masalah adalah untuk mencoba menjawab problematika tentang bagaimana pembelajarannya dan pengajarannya diantaranya adalah problema Linguistic, problematika linguistik adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik bahasa Arab itu sendiri sebagai bahasa asing bagi anak-anak Indonesia. Yang kedua adalah untuk menjawab problema sosiologis, selain bahasa Arab adalah bahasa asing bagi kita, faktor lingkungan juga menjadi problematika dalam pengajarannya dan pembelajarannya, karena dalam keseharian anak didik kita belum tercipta lingkungan berbahasa Arab (*bi'ah lugawiyah*) yang kontinyu dalam kehidupan sehari-hari, kecuali di institusi pendidikan yang menerapkan sistem asrama seperti pondok pesantren dan tempat-tempat kursus bahasa asing. Yang ketiga Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta salah satu Lembaga pendidikan formal di bawah naungan Muhammadiyah yang ada di wilayah Yogyakarta. Madrasah tertua di Yogyakarta ini memiliki kurikulum pelajaran bahasa Arab. Sesuai dengan visi-misinya untuk mencetak kader ummat yang berkualitas, dan sebagai penunjang mata pelajaran bahasa Arab

maka dibentuklah kegiatan ekstra kurikuler Program *muḥāḍarah* (latihan pidato Berbahasa Arab) yang bertujuan sebagai penunjang skill berbahasa Arab dengan hasil yang optimal.

Adapun hasil dari penelitian ini akan menunjukkan bahwa;

1. Model pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan model pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kategori Public Speaking. Hal ini disebabkan bahwa dalam kegiatan *muḥāḍarah* terdapat aspek public Speaking dan sesuai dengan teori yang ada.
2. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwa *muḥāḍarah* sebagai model pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada aspek skil dalam *mahārah kalam*. *muḥāḍarah* juga dapat di katakan sebagai kegiatan pendukung dalam terwujudnya *biah lugawiyah* (lingkungan berbahasa) dalam pembelajaran bahasa Arab.

E. Landasan Teori

1. Teori Model Pembelajaran

a. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam

kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Arends, 1997: 7). Sedangkan menurut Joyce dan Weil menyatakan bahwa model mengajar merupakan model belajar, dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengesprsikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.⁴

b. Macam-macam model Pembelajaran⁵

1) Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar.

2) Macam-Macam Pembelajaran Langsung

a) Ceramah, merupakan suatu cara penyampaian informasi dengan lisan dari seorang kepada sejumlah pendengar.

b) Praktek dan latihan, merupakan suatu teknik untuk membantu siswa agar dapat menghitung dengan cepat yaitu dengan banyak latihan dan mengerjakan soal.

c) Ekspositori, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit.

⁴ Trianto Mpd, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : PT Bumi Askara, 2011), hlm 51.

⁵ http://www.scribd.com/mister_candera/d/32146192-Model-Pembelajaran.

d) Demonstrasi, merupakan suatu cara penyampaian informasi yang mirip dengan ceramah dan ekspositori, hanya saja frekuensi pembicara/guru lebih sedikit dan siswa lebih banyak dilibatkan.

3) Ciri-Ciri pada Pembelajaran Langsung

- a) Proses pembelajaran didominasi oleh keaktifan guru.
- b) Suasana kelas ditentukan oleh guru sebagai perancang kondisi.
- c) Lebih mengutamakan keluasan materi ajar daripada proses terjadinya pembelajaran.
- d) Materi ajar bersumber dari guru

4) Tujuan Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung dikembangkan untuk mengefisienkan materi ajar agar sesuai dengan waktu yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Dengan model ini cakupan materi ajar yang disampaikan lebih luas dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lain.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan penting pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut *Slavin*, pembelajaran kooperatif, merupakan model pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen.

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning mengacu pada model pengajaran, siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar.

Eggen dan Kauchak, mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai sekumpulan strategi mengajar yang digunakan guru agar siswa saling membantu dalam mempelajari sesuatu.

- 1) Macam-macam Model Pembelajaran cooperative
 - a) Student Teams Achievement Division (STAD)
 - b) Group Investigation
 - c) Jigsaw
 - d) Structural Approach
- 2) Ciri-Ciri dan Tahapan pada Model Kooperatif
 - a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar,
 - b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah,
 - c) Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda,
 - d) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

d. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.
- 2) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.
- 3) Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.

2. Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.

Macam-Macam Pembelajaran Berdasarkan Masalah

- a. Pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based instruction*), pendekatan pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya.

- b. Pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based instruction*), pendekatan pembelajaran yang memperkenankan siswa melakukan percobaan guna mendapatkan kesimpulan yang benar dan nyata.
- c. Belajar otentik (*authentic learning*), pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa mengembangkan ketrampilan berpikir dan memecahkan masalah yang penting dalam konteks kehidupan nyata.
- d. Pembelajaran bermakna (*anchored instruction*), pendekatan pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna.

3. Teori Belajar Bahasa

Menurut behaviorisme, bahasa merupakan prilaku, perilaku bahasa itu dapat diperoleh melalui belajar seperti halnya perilaku-perilaku lainnya. Kaitannya dengan pengajaran bahasa, para pakar Behavioristik berpendapat bahwa belajar bahasa adalah proses fisiologi indrawi yang bertujuan membentuk kebiasaan bahasa yang dimanfaatkan pelajar ketika menghadapi rangsangan atau stimulus yang serupa dengan yang dihadapinya.

Belajar bahasa berlangsung dalam lima tahapan, yaitu:⁶

- a. *Trial and error*
- b. Mengingat
- c. Menirukan
- d. Mengasosiasikan

⁶Sri Utari S Nababan, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992), hlm. 100.

e. Menganalogikan

Dari lima tahapan tersebut, dapat kita lihat bahwa belajar bahasa pada dasarnya merupakan proses pembentukan kebiasaan. Kebiasaan itu muncul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Dalam hal ini lingkungan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar anak dalam proses belajarnya menguasai bahasa.

Sistem pembiasaan, peniruan dan pengayaan harus diikuti secara ketat untuk memperoleh bahasa asing tersebut seperti bahasa pertama. Proses ini juga haruslah dilakukan sebelum masa kritis berakhir, oleh karena itulah anak lebih mudah dalam belajar bahasa serta dapat menguasai bahasa kedua tanpa jejak tekanan, yang orang dewasa tidak bisa demikian. Tetapi jika belajar bahasa dilakukan setelah masa kritis ini maka anak akan menemui kesulitan dalam menguasai bahasa.

Menurut *Robert Lado*, ada lima semboyan yang hendak membimbing para guru dalam menerapkan hasil riset linguistic untuk persiapan materi pengajaran dan teknik di kelas. Kelima semboyan itu adalah sebagai berikut:⁷

- a. Bahasa adalah ujaran, bukan tulisan
- b. Bahasa adalah seperangkat kebiasaan
- c. Ajarkanlah bahasa, bukan mengenai bahasa

⁷Abdul Muin, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm. 139-149.

- d. Bahasa adalah apa yang dikatakan oleh penutur asli, bukan apa yang ditafsirkan oleh seseorang sesuatu yang harus diketahui
- e. Bahasa itu berbeda-beda

Dari kelima semboyan itu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ujaran tidak bisa diucapkan oleh pelajar melainkan harus ditiru.

4. Teori Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut *Krashen* adalah pemerolehan bahasa yang dilakukan secara sadar, seperti halnya, yang dilakukan oleh orang dewasa yang mempelajari bahasa kedua pada latar formal. Semua aktivitas yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan. Pembelajaran bahasa merupakan aktifitas yang dilakukan untuk menguasai bahasa tersebut secara aktif maupun pasif. Namun tujuan pembelajaran bahasa secara terperinci adalah tujuan praktis, estetis, filologis, dan linguistik.

Tujuan secara praktis yaitu, seseorang mempelajari bahasa (belajar berbahasa) karena ingin dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa. Tujuan secara estetis adalah agar seseorang meningkatkan kemahiran dan penguasaannya dalam keindahan bahasa. Tujuan secara filologis agar dapat mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa tersebut. Tujuan secara linguistik yaitu seseorang mempelajari bahasa dengan bahasa itu sendiri sebagai objeknya. Bahasa sebagai bidang ilmu. Tujuan utamanya berusaha mengetahui kaidah-kaidah kebahasaan yang terdapat pada bahasa itu.

Sistem pembelajaran bahasa Arab yang ideal adalah yang mengantarkan siswa mempunyai keterampilan-keterampilan bahasa (*maharatullghah*). Keterampilan-keterampilan itu antara lain:⁸

a. Menyimak atau mendengarkan (*listening*)

Menyimak merupakan keterampilan atau kemampuan menyimak atau mendengarkan perbedaan bunyi unsur kata, dengan unsur kata yang lain menurut *makhraj* huruf yang benar langsung dari penutur asli maupun melalui rekaman. Berlaku pula unsur kata-kata yang terpisah dari pemahaman maupun bunyi kata dalam kalimat dengan pemahaman arti yang berbeda.

Dalam komunikasi linguistic, di satu pihak seseorang bertindak berbicara, di pihak yang lain sebagai penyimak. Dalam diri penyimak terjadi proses penyesuaian untuk memahami pembacaan sandi dalam rangka memperoleh informasi lewat pendengaran.

Kemampuan mendengar bisa juga disebut kemampuan berfikir karena kemampuan mendengar dapat dicapai melalui latihan-latihan yang harus digalakkan dan terus menerus, penuh konsentrasi dari motivasi dalam mendengar.

b. Berbicara (*speaking*)

Kemampuan dalam berbicara tidak hanya sekedar menggerakkan bibir dan mengeluarkan suara, lebih dari itu terdapat

⁸Mansur *Al Arabiyah, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, volume 1, Nomor 1, 2004), hlm. 83.

penyandian dan maksud yang terkandung dalam pikiran orang yang berbicara.

Orang sering mengidentikkan kemampuan berbicara dengan kemampuan berkomunikasi, karena berkomunikasi berarti kemampuan berbicara dengan bahasa, tujuannya untuk menyampaikan maksud yang terkandungnya dengan bahasa yang bermakna, dengan kecakapan penggunaan bahasa bilamana atau kepada siapa ia berbicara. Jadi jelas bahwa orang yang berbicara kemampuan penyandian dan kemampuan mengucapkan sehingga dapat peralihan informasi dari penyampai kepada objek penerima.

c. Membaca (*reading*)

Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Pendapat tersebut di atas lebih menitik beratkan pada perolehan pesan-pesan lewat media tulis maupun media cetak dengan keterampilan yang telah dimiliki oleh pembaca. Membaca merupakan keterampilan yang mencakup dua hal yaitu mengenai simbol-simbol tertulis dan memahami isinya.

Mengenal simbol bagi siswa yang dapat mempunyai latar belakang kemampuan membaca dan menulis kata kesulitan untuk mengembangkan kemampuan membacanya. Jadi kemampuan menulis bahasa berpengaruh terhadap kemampuan membaca.

d. Menulis (*writing*)

Menulis dapat dikatakan dengan mengganti lambang-lambang bunyi menjadi lambang-lambang tulisan dengan berbagai corak dan bentuk. Menulis Bahasa Arab memerlukan kematangan sejak awal dalam belajar yakni pada waktu belajar menulis Bahasa Arab. Masing-masing huruf mempunyai perbedaan seperti rangkaian dan letak huruf dalam kata. Kemampuan menulis dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tingkatan yakni (a) kemahiran membentuk huruf besar; (b) Kemampuan mengeja; (c) Kemahiran menyatakan pikiran dan perasaan melalui tulisan atau pengarang.

5. Teori *Public speaking*

Public speaking merupakan salah satu model pembelajaran bahasa Arab, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pengertian *Public speaking*:

- 1) Menurut Webster's third New International dictionary: *the act of process of making speeches in public* (Proses penyampaian pembicaraan di depan public). *The art of science of effective oral communication with an audien* (seni ilmu pengetahuan mengenai komunikasi lisan yang efektif dengan para pendengar)
- 2) Joseph A. Devito mengatakan bahwa berbicara di depan umum 9 (*public speaking*) merupakan bentuk komunikasi dimana seorang pembicara menghadapi pendengar dalam jumlah relatif besar

dengan pembicaraan yang relatif kontinyu, biasanya bertemu muka.⁹

- 3) Dalam buku “Dasar-dasar Managemen Dakwah”, Drs H. Zaini Muhtarom, MA, mendefinisikan *public speaking* sebagai pembicaraan secara formal, diperdengarkan di depan khalayak ramai, dan ada enam faktor yang saling berkaitan satu sama lain dalam setiap proses berbicara di depan umum yaitu:
 - a) Pembicara yang merumuskan gagasan dan mengaturnya
 - b) Peluang yang mendorong perlunya dilakukan pembicaraan
 - c) Pendengar yang memerlukan pesan dan informasi
 - d) Isi uraian yang mengandung pikiran yang telah disusun
 - e) Tanggapan dari para pendengar
 - f) Media yang digunakan untuk komunikasi; bahasa, isyarat, ekspresi dan lain-lain.¹⁰
- 4) G. Sukadi dalam bukunya yang berjudul “*Public speaking Bagi Pemula*” berpendapat bahwa berbicara di depan publik atau sejumlah orang atau umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi, yaitu kegiatan pembicara menyampaikan idenya secara tatap muka pada public.¹¹

⁹Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), hlm. 361

¹⁰ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Managemen Dakwah*. (Yogyakarta: Penerbit Al Amien dan IKFA, 1996), hlm. 92

¹¹ G Sukadi, *Public speaking Bagi Pemula* (Jakarta; PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1993), hlm. 17.

Dari beberapa definisi atau pengertian mengenai *public speaking* tersebut di atas, dapat dipahami bahwa *public speaking* merupakan seni berbicara di depan umum dimana suatu komunikasi lisan yang efektif berlangsung secara berkesinambungan dalam mana pesan dan lambang bersirkulasi ulang secara terus menerus antara pembicara dan pendengar dengan maksud agar pendengar berfikir, merasakan, dan bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembicara.

Dalam artian yang sederhana, *public speaking* merupakan suatu teknik mengomunikasikan pesan atau pendapat di depan banyak orang dengan maksud agar orang lain memahami informasi yang disampaikan atau bahkan mengubah pandangan atau pendapat karenanya.

b. Unsur-unsur Dasar *Public speaking*:

1) Pembicara

Tugas pembicara adalah menyampaikan pesan yang sesuai dengan keadaan atau tema yang ditentukan.

2) Topik atau materi yang akan disampaikan

Dalam *public speaking* harus ada materi yang disampaikan, dan materi yang akan disampaikan perlu dipersiapkan dengan sebaik mungkin.

3) Pendengar

Pendengar adalah orang-orang yang akan menerima materi pembicaraan dari sang pembicara..

4) Forum/atau tempat yang ditentukan.

Hal ini menyangkut momentum atau tempat yang akan menemukan antara pembicara dan pendengar dalam satu tempat.

5) Medium (media atau peralatan untuk menyampaikan pesan)

Media untuk menyampaikan pesan dapat berupa tulisan, audio, video dan lain sebagainya.

6) *Effect* (dampak atau hasil dari penyampaian materi). *Effect* adalah hasil akhir dari sebuah komunikasi yang disampaikan melalui *public speaking*. Hal itu dapat diukur dari sikap dan tingkah laku audien.¹²c. Tujuan *Public speaking*1) *Motivation* (motivasi)

Motivasi adalah dorongan dalam diri manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan tersebut biasanya didasari oleh adanya kebutuhan akan sesuatu hal, baik materi dan non materi.

Motivasi dapat datang dari diri sendiri maupun dari orang lain. Motivasi dalam diri sendiri biasanya berkat pengalaman, sikap hidup, dan kematangan seseorang dalam melihat

¹² M.S Hidayat, *Public speaking dan Teknik Presentasi* (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006) hal 24-50

kehidupannya. Setiap manusia pasti akan memerlukan motivasi yang datang dari luar dirinya, motivasi yang dari luar itu bisa saja berasal dari orang-orang terdekat dalam keluarga, para Manager di kantor, dosen atau alim ulama di rumah-rumah ibadah.

Public speaking memegang peran penting dalam upaya membangkitkan motivasi. Bahkan perpaduan teknik memotivasi dan *public speaking* merupakan kombinasi yang ampuh dalam membangkitkan motivasi orang.

Bung Karno merupakan contoh sukses penggerak motivasi masyarakat. Pidato-pidatonya disambut meriah. Bahkan Rakyat Indonesia berpanas-panas di bawah terik matahari demi mendengarkan pidato Bung Karno.¹³

2) *Influence* (Mempengaruhi)

Influence atau *to influence other people* adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain dengan ide-ide yang dimiliki maupun fakta-fakta yang terjadi di lingkungan sekitar kita sehingga orang lain mengalami perubahan tingkah laku, cara pandang, maupun keyakinan. *To influence* berbeda dengan *to persuade*. *To persuade* adalah upaya yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain hingga orang tersebut mengambil suatu tindakan tertentu berdasarkan dorongan persuasi yang telah dilakukan.

¹³ Navita Kristi Astuti, *Jurus Kilat Jago Public speaking Secara Otodidak*, (Jakarta: Laskar Askara, 2010), hlm. 34-35.

Public speaking merupakan sarana yang bisa digunakan dalam mempengaruhi banyak orang. Pembicara menggugah para pendengar dengan suatu fakta yang biasanya terlupakan atau dianggap biasa. Dengan menggugah minat pendengar, pembicara memberikan himbauan untuk merubah sikap.¹⁴

3) *Persuasion*

To persuade adalah upaya untuk membujuk seseorang hingga orang tersebut bergerak untuk melakukan tindakan tertentu.

Public speaking merupakan cara yang ampuh untuk menggerakkan orang untuk pada hal-hal tertentu hal ini biasanya dilakukan para pemimpin untuk melakukan gerakan atau melakukan tindakan yang sangat taktis di setiap kesempatan atau momentum tertentu, seperti seorang pemimpin menggerakkan untuk membersihkan daerah tertentu, atau bahkan untuk melakukan perlawanan terhadap pihak tertentu di saat situasi demonstrasi atau peperangan.¹⁵

4) *Informing* (memberikan informasi)

Beberapa orang melakukan kegiatan berbicara di depan umum untuk memberikan informasi kepada orang lain tentang sesuatu yang belum diketahui atau belum jelas. Dalam hal ini, topik yang dibicarakan adalah sesuatu yang baru yang belum diketahui oleh audien.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 43.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 47-48

Public speaking yang berkaitan dengan pemberian informasi ditemukan pada momen-momen tertentu, misalnya perkuliahan atau seminar atau pembukaan pusat pertokoan dan lain-lain. Namun, bisa saja seorang pembicara bisa memadukan tujuan pemberian informasi, sekaligus mempengaruhi pendengarnya agar terjadi perubahan pada pendengarnya.¹⁶

5) *Translation* (penyambung lidah/penerjemah)

Seorang yang menyampaikan dari pihak lain disebut sebagai penyambung lidah. Adakalanya, informasi dari pihak lain itu penting, namun tidak memiliki bahasa yang sama bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, dilakukanlah proses penerjemahan, sekaligus proses adaptasi dengan kasus-kasus yang terjadi secara local.¹⁷

6) *Entertaining* (menghibur)

Komunikasi yang dilakukan dengan tujuan menghibur pendengar disebut juga *entertaining*. Dalam hal ini, pendengar dihibur dari segi emosi agar mengalami keceriaan dan penyegaran dari hiburan yang diberikan. Kegiatan menghibur pendengar atau penonton sering ditemukan pada acara-acara pentas seni, konser, dan lain-lain. Orang yang melakukan *public speaking* dengan tujuan *entertaining* ini disebut Master of ceremony atau MC.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, hlm 49-50

¹⁷ *Ibid*, hlm 55

¹⁸ *Ibid*, hlm 57

d. Pola-pola *Public speaking*

Publik Speaking apabila dilihat dari aspek pola penyampaian dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1) Pola *Public speaking* Formal

Yang dimaksud *public speaking* sebagai pola komunikasi formal adalah seseorang pembicara diposisikan sebagai seorang yang menyampaikan isi pesannya atau gagasannya di depan public pada satu waktu tanpa ada feedback atau tanggapan balik dari para audien. Pola ini biasanya dipakai dalam sambutan para pemimpin institusi Negara, Ormas, pidato kenegaraan, khutbah di acara-acara ibadah keagamaan dan lain sebagainya.

2) Pola *Public speaking* non formal.

Yang dimaksud pola *public speaking* non formal adalah pembicara sebagai seorang yang menyampaikan isi pesannya dan gagasannya di depan audien dan audien diberikan waktu untuk memberikan feedback atau tanggapan balik mengenai materi yang disampaikan. Pola ini biasanya dilakukan pada acara diskusi, seminar, dan presentasi dalam perusahaan, dan lain sebagainya.¹⁹

e. Jenis-Jenis *Public speaking*

1) *Impromptu*

Impromptu adalah *Public speaking* dengan cara spontanitas atau tidak bisa dikatakan *Public speaking* tanpa ada persiapan

¹⁹ M.S Hidajat, *Public speaking dan Teknik Presentasi*, (Jakarta: Garaha Ilmu), hlm. 41

sebelumnya, dalam hal ini interpretasi pembicara sangat menentukan dalam merangkai materinya di depan audien.

2) Manuskrip

Jenis ini disebut juga pidato dengan naskah, sang pembicara membacakan naskah pidatonya dari awal hingga akhir.

3) Memoriter

Jenis ini pesan pidato ditulis kemudian diingat kata demi kata lalu disampaikan kepada pendengar.

4) *Extempore*

Extempore adalah jenis pidato dengan persiapan sebelumnya, persiapan tersebut berupa out-line (garis-garis besar), dan pokok-pokok pembahasan (*supporting point*).²⁰

f. Unsur-unsur pola *public speaking* Formal

1) Pendahuluan

2) Penyampaian materi secara umum lalu ke khusus

3) Conclusion

4) Penutup.²¹

g. Unsur-unsur Pola *Public speaking* non formal

1) Pendahuluan

2) Penyampaian materi dari umum ke khusus

3) *Feed back* (umpan balik)

²⁰ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 18-19.

²¹ M.S Hidajat, *Public speaking dan Teknik Presentasi*, (Jakarta: Garaha Ilmu), hlm. 32-36

- 4) Evaluasi materi
 - 5) Conclusion
 - 6) Penutup.²²
- h. Teknik Persiapan untuk *public speaking*
- 1) Persiapan Fisik.
 - a) Melatih pernapasan yang benar
 - b) Latihan suara, tenggorokan yang relax berasal dari tubuh yang relax
 - c) Latihan suara, mengendalikan ujung lidah
 - d) Latihan suara, merilekskan rahang
 - e) Latihan suara, melatih kelancaran bibir
 - 2) Persiapan non-fisik
 - a) Mempersiapkan naskah pidato
 - (1) Pendalaman materi
 - (2) Membuat kerangka berfikir
 - (3) Pendekatan *problem solution* (Permasalahan-penyelesaiannya)
 - (a) Pendekatan *cause effect* (Sebab akibat)
 - (b) Pendekatan *chronological* (Kronologis)
 - (c) *Theory Practice* (Teori-Praktek)
 - (d) Pendekatan *Numerical order*
 - (e) Pendekatan *Psychological Effect*

²² *Ibid*, hlm 49

(4) Merancang sesi pembukaan yang menarik

(5) Merancang isi pidato yang menawan

(6) Mempersiapkan sesi penutupan yang memukau.²³

b) Teknik menghasilkan kalimat yang baik dalam *public speaking*

(1) Intonasi

Intonasi adalah pengaturan tinggi rendahnya suara.

(2) Membuat penekanan pada kata yang penting

(3) Artikulasi

(4) Kecepatan berbicara

(5) Mengambil jeda di antara ide-ide penting

(6) Membubuhkan humor dalam penyampaian materi

(7) Menepati waktu.²⁴

i. Hambatan-hambatan dalam *public speaking*

Gangguan adalah segala sesuatu yang merintangai akurasi dari pesan komunikasi. Ada tiga jenis gangguan, yaitu:

1) Hambatan dari diri sendiri

Hambatan merupakan hambatan yang muncul dari diri sendiri saat menyampaikan atau berbicara di depan umum, beberapa hambatan tersebut antara lain :

a) Mengalami serangan gerogi dan tidak percaya diri.

Hal ini diakibatkan oleh rasa cemas, rendah diri.

Biasanya hambatan seperti ini terjadi bagi pembicara pemula.

²³ Navita Kristi Astuti, *Jurus Kilat Jago Public speaking Secara Otodidak*, (Jakarta: Laskar Askara, 2010), hlm. 65-88

²⁴ *Ibid*, hlm 103

b) Lupa dengan apa yang diucapkan.

Hal ini terjadi dikala pembicara jarang memakai bahasa atau kata-kata yang jarang dipakai dalam bahasa sehari-hari. Hingga berakibat lupa saat menyampaikannya di depan audien.

c) Mengalami penurunan semangat.

Penurunan semangat biasanya disebabkan oleh tidak adanya respon dari audien tentang materi yang disampaikan, hingga mengakibatkan perasaan tidak semangat bagi pembicara. Adapun penyebab selanjutnya mungkin terlalu seringnya pembicara menyampaikan materi yang sama di tempat dan waktu yang berbeda hingga mengakibatkan kejenuhan bagi sang pembicara.

2) Hambatan dari pendengar (audien)

Hambatan dari audien biasanya juga terjadi saat *public speaking* berlangsung, beberapa hambatan tersebut antara lain :

a) Tidak adanya respon yang baik dari pendengar.

Hal ini biasanya terjadi apabila terjadi penurunan semangat pendengar atau tidak tertarik pada topik yang dibicarakan. Audien yang mengalami penurunan semangat biasanya terlihat dari tatapan mata yang kosong. Biasanya audien semacam ini disebut peserta tubuhnya hadir secara fisik tetapi pikirannya berada di tempat yang lain.

- b) Adanya pendengar yang sibuk sendiri.

Audien yang sibuk sendiri kemungkinan disebabkan oleh masalah pribadi yang sedang mereka hadapi atau memiliki kesibukan lain di luar majelis yang ada. Atau juga disebabkan karena suara kurang jelas terdengar saat menyampaikan isi pidatonya berakibat hilangnya konsentrasi para pendengar, akhirnya para pendengar mencari kesibukan sendiri-sendiri saat pidato berlangsung.²⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan menganalisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Metode penelitian ini merupakan rencana pemecahan bagi persoalan yang sedang diselidiki.

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan (*field Research*) yakni penelitian yang datangnya yang diperoleh melalui observasi di lapangan dan juga melalui hasil wawancara dengan pihak-pihak yang telah dijadikan objek penelitian oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yakni penelitian yang datangnya diperoleh melalui hasil observasi di lapangan, dan juga melalui hasil wawancara dengan pihak-pihak yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk

²⁵ *Ibid*, hlm 114-120

mengetahui Metode Pembelajaran *Muḥāḍarah* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek sering disebut teknik penentuan sumber data. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²⁶ Sumber data bisa berupa orang, benda, atau lainnya. Adapun Subyek penelitian ini adalah Siswa kelas 1F Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dan peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan secara khusus diadakan (laboratorium) maupun situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan).

Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipan, dimana peneliti ikut aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

²⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Angkasa, 1985), hlm. 107.

Dengan teknik pengumpulan data ini diharapkan diperoleh gambaran secara obyektif dan gamblang tentang model pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung dengan yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan. Metode wawancara ini biasanya dilaksanakan oleh dua orang atau lebih yang sama-sama hadir dan semuanya dapat berkomunikasi dengan baik.²⁷

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Dengan cara ini diharapkan akan mendapatkan informasi yang mendalam dan dapat melengkapi data yang belum tercukupi dalam observasi.

Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan, pendapat, keyakinan dalam pelaksanaan program *muḥāḍarah* di Madrasah Mu'allimin yang meliputi: wawancara dengan guru pengampu untuk mendapatkan informasi tentang yaitu penyajian tentang model pembelajaran model penerapan pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi; dasar pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah*, tujuan pelaksanaan *muḥāḍarah*, unsur-unsur yang

²⁷*Ibid.*

ada dalam *muḥāḍarah*, tujuan pidato dalam *muḥāḍarah*, pola penyampaian dalam *muḥāḍarah*, jenis pidato dalam *muḥāḍarah*, unsur-unsur yang harus disampaikan dalam *muḥāḍarah*, teknik pelaksanaan *muḥāḍarah*, hambatan-hambatan saat berpidato dalam *muḥāḍarah*

c. Dokumentasi

Yaitu mencari data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti catatan harian, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya.²⁸

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data tambahan.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum sekolah secara fisik maupun non fisik. Serta untuk memperoleh data dokumentasi tentang Metode *muḥāḍarah* (*Public speaking* berbahasa Arab) di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif kualitatif yaitu diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesis lalu disusun atau diurutkan. Kemudian data-data yang diperoleh dianalisis dalam beberapa tahap antara lain:²⁹

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 149.

²⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2006), hlm. 148-149.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara serta dokumentasi dirangkum, disederhanakan dan dipilih hal-hal yang pokok sehingga diperoleh gambaran yang tajam tentang data yang diperoleh dari lapangan.

b. Display data

Hasil dari reduksi disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dipahami sebagai satu kesatuan.

c. Verifikasi

Hasil penelitian berdasarkan reduksi, dan display data lalu ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi skripsi. Secara keseluruhan penelitian ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Pada bagian bab I. diuraikan tentang pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II, peneliti mendeskripsikan gambaran umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang terdiri dari: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pimpinan, keadaan guru,

keadaan karyawan, siswa, kurikulum, serta sarana dan prasarana, serta semua prestasi yang ada.

Pada bab III, yaitu penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang model pembelajaran model penerapan pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, yang meliputi; dasar pelaksanaan kegiatan *muḥāḍarah*, tujuan pelaksanaan *muḥāḍarah*, unsur-unsur yang ada dalam *muḥāḍarah*, tujuan pidato dalam *muḥāḍarah*, pola penyampaian dalam *muḥāḍarah*, jenis pidato dalam *muḥāḍarah*, unsur-unsur yang harus disampaikan dalam *muḥāḍarah*, teknik pelaksanaan *muḥāḍarah*, hambatan-hambatan saat berpidato dalam *muḥāḍarah*.

Bab keempat berisi penutup yang meliputi: Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai Bagaimana model penerapan pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Berdasarkan hasil uraian dan analisa data yang di peroleh oleh penulis, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, yaitu :

1. Model pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan model pembelajaran Pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kategori *Public Speaking*. Hal ini disebabkan bahwa dalam kegiatan *muḥāḍarah* terdapat aspek public Speaking dan sesuai dengan teori yang ada.

B. Saran

Setelah ditarik kesimpulan Bagaimana model penerapan pembelajaran *muḥāḍarah* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari aspek *Publik Speaking* seperti tersebut di atas, maka ada beberapa hal sebagai saran penulis untuk di perhatikan sebagai bahan pertimbangan kedepanya, yakni :

⁶² Hasil wawancara dengan saudara Ade Agung Kurniawan dan saudara Rizki Fatah Rafiul, kelas 1f (salah satu pembicara dalam *muḥāḍarah*) pada hari Jumat, tanggal 18 Mei 2012

1. Hendaknya dalam pembelajaran pidato dalam *muḥāḍarah* memaksimalkan dan melengkapi unsur *effect* terhadap pendengar yang di hasilkan setelah pembelajaran *muḥāḍarah*.
2. Selain bertujuan memotivasi dan penyambung lidah, hendaknya pidato dalam kegiatan *muḥāḍarah* juga meningkatkan kualitas pada tujuan Public Speaking yang lain seperti ; cara mempengaruhi, persuasi, memberikan informasi dan menghibur.
3. Pola pidato yang ada hendaknya tidak hanya memakai jenis memoriter, tapi juga mengembangkan kepada jenis manuskrip, dan ekstempore. Agar penyampaian pembicara lebih akurat dan sistematis.
4. Hendaknya materi teks pidato bahasa Arab dikembangkan lagi dengan tema yang berdasarkan realitas kekinian.
5. Hendaknya *muḥāḍarah* di rekomendasikan sebagai model pembelajaran bahasa Arab yang menekankan pada aspek skill dalam *mahārah kalam*. Dan *muḥāḍarah* juga dapat di katakan sebagai kegiatan pendukung dalam terwujudnya *bi'ah Lugawiyah* (lingkungan berbahasa) dalam pembelajaran bahasa Arab

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, puji syukur kami haturkan kepada Allah Swt, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan nikmat, karunia, kasih sayang hingga jantung ini masih terdapat detak-detak semangat hingga akhir penulisan skripsi ini, meskipun tidak dapat penulis pungkiri bahwa

masih banyak terdapat kekeliruan dan kelemahan sehingga masih jauh dari kesempurnaan.

Ribuan kata terima kasih penulis haturkan pada seluruh pihak yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua dapat dicatat sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran yang jauh lebih baik kelak di hari akhir. Tentunya penulis sangat mengharap kritikan dan masukan yang membangun untuk perbaikan kedepan. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semangat penelitian ini adalah pemberian wacana awal tentang konsepsi pendidikan bahasa Arab yang ada dalam dunia pesantren, tentunya agar dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap dunia pendidikan bangsa dan Negara kita. Amin...

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Angkasa, 1985.
- Buku Panduan Pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012*
- Buku Pedoman Pembinaan Siswa Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*
- Chair Abdul, *Psikolinguistic Kajian Teoritik*, Jakarta: PT Rineka Cipta 2003.
- Devito Joseph A, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional books, 1997
- Fuad Effendy. A, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang Misykat, 2005
- F. Noer In'am Muhammad, *Attadrib ala khiṭābah al-mimbāriyah*, Spirit For Education And Development, Yogyakarta: 2011
- http://www.scribd.com/mister_candera/d/32146192-Model-Pembelajaran
- Mansur Al Arabiyah, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Jurusan pendidikan bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, volume 1, Nomor 1, 2004.
- Muchtarom Zaini H. Drs. MA, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Al Amien dan IKFA, 1996
- Muin Abdul, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Nababan Sri Utari S, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 1992
- Rahmat Jalaludin, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1998.
- Sukadi G, *Public speaking Bagi Pemula*, Jakarta; PT. Gramedia Widya Sarana, 1993
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : PT Bumi Askara, 2011

Syaodih Nana, *Metode Penelitian*, Bandung: PT Rosda Karya 2006.

Uswatun Hasanah, Syamsudin H, *Kontruksi Apositif Dalam Bahasa Arab*,
Yogyakarta 1993

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN OBSERVASI

- a. Gambaran Umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
 1. Letak Geografis
 2. Keadaan Pimpinan, Guru, Karyawan dan Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
 3. Sarana dan Prasarana Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Teknis Pelaksanaan *Muḥāḍarah*
 1. Perencanaan
 2. Persiapan
 3. Pelaksanaan

2. PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara dengan Guru Pengampu Kegiatan *Muḥāḍarah*
 1. Dasar pelaksanaan *Muḥāḍarah*
 2. Tujuan pelaksanaan kegiatan *Muḥāḍarah*
 3. Unsur-unsur yang ada dalam *Muḥāḍarah*
 4. Pola penyampaian pidato dalam *Muḥāḍarah*
 5. Jenis pidato dalam *Muḥāḍarah*
- b. Wawancara dengan siswa
 1. Hambatan-hambatan para siswa saat berpidato dalam kegiatan *Muḥāḍarah*

3. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Letak Geografis Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Sejarah perkembangan madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Visi, Misi dan Tujuan pendidikan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- d. Kurikulum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- e. Struktur Organisasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- f. Keadaan Pimpinan, Guru, Karyawan dan Siswa di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- g. Sarana dan Prasarana Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- h. Prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

TRANSKIP WAWANCARA

Hari/Tanggal: Minggu, 13 mei 2012

Jam : Pukul 09.00 WIB

Informan : Bpk Tijani M.hum

Tempat : Kantor Kaur Pengembangan Bahasa

Tema : Landasan Tujuan Kegiatan *Muḥāḍarah*

Bentuk Pertanyaan dan Jawaban

1. Apa landasan kegiatan *Muḥāḍarah* di Madrasah Mu'allimin ini?

Jawaban: landasannya kegiatan tersebut adalah Visi Misi Madrasah Muallimin yang sudah ada, yaitu ; “menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami Agama dan Ilmu pengetahuan.

2. Apa tujuan dari kegiatan *Muḥāḍarah* ini dilaksanakan pak??

Jawaban: adanya kegiatan *Muḥāḍarah* ini mempunyai tiga tujuan pokok yaitu ;

1. Sebagai sarana pembentukan kecakapan mental santri sesuai dengan target kompetisi kelulusan yang telah dicanangkan oleh Madrasah Mu'allimin yang menargetkan bahwa lulusan Mdrasah Mu'allimin Muhamadiyah harus mempunyai sejumlah kompetisi dasar kecakapan yang meliputi keterampilan-keterampilan pokok yang dalam batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang utama bagi terbentuknya kemampuan sebagai pemimpin, mubaligh dan seorang guru.
2. Sebagai sarana pembentukan keterampilan berbahasa Arab khususnya dalam maharah *kalam* (berbicara) di depan umum.
3. Sebagai sarana pendukung bagi mata pelajaran bahasa Arab yang telah disusun dalam kurikulum Madrasa

Hari/Tanggal: Senin, 14 mei 2012

Jam : 09.00 WIB

Informan : Bpk Tijani M.hum

Tempat : Kantor Kaur Pengembangan Bahasa

Tema : Unsur-unsur dalam kegiatan *Muḥāḍarah*

Bentuk Pertanyaan dan Jawaban

1. Dalam kegiatan *Muḥāḍarah* apa saja unsur-unsur yang ada di dalamnya pak?

Jawaban ; unsur-unsur dalam *Muḥāḍarah* itu banyak mas di antaranya:

Pembicara, materi, pendengar, petugas *Muḥāḍarah* seperti MC atau Master of Ceremony, petugas pembaca Al-Qur'an, mulahid atau pengawas *Muḥāḍarah*, dan kadang musyrib (pembimbing), media juga ada dalam kelas-kelas itu disediakan LCD di kelas-kelas yang ada.

2. Kalau materi pidato dalam *Muḥāḍarah* ini apakah siswa membuat sendiri atau sudah ada buku panduan tersendiri pak?

Jawaban: kalau materi itu diambil dari buku panduan yang sudah ada mas!! (sambil memberikan buku panduan) bukunya ini berjudul *attadrib al-khitobah al-mimbariyah* yang ditulis oleh Muhammad In'am. F. Noer, yang diterbitkan oleh Spirit and Development Yogyakarta.

3. Kalau petugas *Muḥāḍarah* itu apa saja yang ada pak?

Jawaban: Petugas *Muḥāḍarah* itu adalah pembawa acara (MC), petugas pembaca Al-Qur'an

4. Kalau unsur Mulahid atau pengawas itu siapa saja pak yang ditunjuk??

Jawaban ; Unsur pengawas ini ditunjuk dari siswa yang sudah duduk di kelas V atau yang duduk di kelas II Madrasah Aliyah.

5. Kalau unsur Musryb itu dari mana pak?

Jawaban ; Kalau musryb itu diambil dari para guru yang ada di dalam Kaur Pengembangan Bahasa yang sudah ditunjuk oleh Direktur Madrasah.

6. Kalau tempat pelaksanaan Muhadoroh ini di mana pak ??

Jawaban ; tempat pelaksanaan itu di kelas yang sudah ada yang bertempat di gedung utama madrasah.

7. Berkenaan dengan media, apakah para pembicara itu selalu memakai media yang ada dalam mentampaiakan pidatonya?

Jawaban: Kadang juga mereka memakainya tapi sangat jarang, biasanya sih media itu dipakai untuk menghibur apabila para siswa bosan dalam kegiatan tersebut. Biasanya kita putarkan contoh-contoh orang Arab berpidato.

Hari/Tanggal: Senin, 14 mei 2012

Jam : Pukul 19.00 WIB

Informan : Bpk Tijani M.hum

Tempat : Musholla Asrama Putra madrasah Mua'limin

Tema : Tujuan pidato dalam kegiatan *Muḥāḍarah*

Bentuk Pertanyaan dan Jawaban

1. Dalam pidato itu tentunya mempunyai tujuan yang ditargetkan kepada para pendengar saat menyampaikan pidato, kalau dalam kegiatan *Muḥāḍarah* ini kira-kira pidato para pembicara bertujuan untuk apa ya pak?

Jawaban: kalau menurut saya tujuan itu dilandaskan kepada dua aspek yaitu aspek tujuan isi materi dan tujuan dalam penyampaian.

2. Kalau dilihat dari aspek teksnya menurut bapak apa tujuannya?

Jawaban: Kalau dilihat dari teksnya pembicara sebagai motivator para audience agar selalu memegang teguh ajaran-ajaran Islam yang disesuaikan oleh Al-Quran dan Al-hadis.

3. Kalau menurut aspek penyampainnya menurut bapak apa tujuannya?

Jawaban: Kalau dari aspek penyampainnya bertujuan sebagai pembelajaran berpidato berbahasa Arab yang bertujuan agar para siswa mampu berbicara dengan bahasa Arab dengan baik dan benar.karna menurut saya *Muḥāḍarah* itu adalah sistem pembelajaran berpidato bahas Arab.

Hari/Tanggal: Senin, 14 mei 2012

Jam : Pukul 20.00 WIB

Informan : Bpk Tijani M.hum

Tempat : Musholla Asrama Putra madrasah Mua'limin

Tema : Pola penyampaian Pidato dalam *Muḥāḍarah*

Bentuk Pertanyaan dan Jawaban

1. Dalam penyampaian materi di depan audience biasa dikenal dengan dua pola yaitu pola formal dan non formal, kalau pola formal itu seperti pidato kenegaraan, khutbah jumat dan sebagainya, sedangkan pola non formal itu seperti diskusi sarasehan dsb. Kalau dalam kegiatan *Muḥāḍarah* ini kira-kira memakai pola apa pak?

Jawaban: kalau menurut saya saat penyampaian materi oleh pembicara itu kayaknya polanya pola formal mas.tapi juga ada pengambilan intisari dari pendengar ,

2. Bentuk pengambilan intisari oleh pendengar itu bagaimana maksudnya pak?

Jawaban: jadi setelah pembicara menyampaikn materinya ada acara pengambilan intisari dari pendengar yang ditunjuk langsung oleh pembawa acara, dalam fase acara ini pendengar boleh mengevaluasi materi yang disampaikan oleh pembicara sebagai bentuk perhatian dari para pendengar terhadap materi yang disampaikan oleh pembicara.

3. Selain dari pendengar kira-kira siapa saja yang boleh mengevaluasi materi yang disampaikan pembicara?

Jawaban: baisanya evalauasi tersebut dilakukan oleh mulahid (pengawas) kegiatan *Muḥāḍarah*, tapi evaluasi tersebut evaluasi secara umum mengenai bagaimana menyampaikan pidato dengan baik menyangkut materi dan retorikanya.

Hari/Tanggal: Selasa, 15 mei 2012

Jam : Pukul 20.00 WIB

Informan : Bpk Tijani M.hum

Tempat : Kantor kaur Pengembangan Bahasa

Tema : Jenis pidato dan unsur-unsur pidato yang harus disampaikan dalam *Muḥāḍarah*

Bentuk Pertanyaan dan Jawaban

1. Dalam penyampaian pidatonya para pembicara biasanya apakah disuruh menghafal teks, ditunjuk langsung tanpa persiapan, dengan membaca naskah atau menggunakan outline yang sudah direncanakan?

Jawaban: dalam *Muḥāḍarah* para pembicara diwajibkan untuk menghafal teks pidato yang ada dalam buku panduan, sebelum pembicara menyampaikan pidatonya jadi diwajibkan untuk menghadap untuk menghafal dihadapan para pembimbingnya.

2. Kalau dalam pidato apa saja yang wajib disampaikan kepada para pendengar?

Jawban: Jadi para pembicara harus menghafal pembukaan, isi materi minimal dalil-dalilnya dan penutupannya mas!!

Hari/Tanggal: Jum'at, 18 mei 2012

Jam : Pukul 21.20 WIB

Informan : Saudara Ade Agung Kurniawan (salah satu pembicara)

Tempat : Depan Asrama Siswa

Tema : Hambatan-hambatan siswa dalam berpidato dalam *Muḥāḍarah*

Bentuk Pertanyaan dan Jawaban

1. Asslamu alaikum!!

Jawaban: Walaikum salam

2. Nama adek siapa?

Jawaban: Ade Agung Kurniawan

3. Kelas berapa dek, ?

Jawaban: Kelas 1f

4. Tadi ade yang menjadi pembicara waktu pidato yah?

Jawaban: iya mas!!

5. Suka Bahasa Arab??

Jawaban: iya suka banget mas, karna Bahasa Arab itu unik.!!

6. Kenapa suka dengan Bahasa Arab??

Jawaban: Karna Bhasa Arab itu unik. Dipakai bahasa agama bisa, sebagai bahasa alqura'an juga bisa.

7. Tadi waktu pidato saya lihat ada kesulitan menyampaikan pidato

Jawaban: karna kurang persiapan mas!!

8. Kalau dari gangguan dari pendengar ada gak??

Jawaban: gak ada tuh mas!!

9. Tadi yang menyebabkan kamu gerogi apa?

Jawaban ; Masalahnya dengan audiensnya mas suka gangguin dan bicara sendiri

10. Maksih ya mas Ade agung semoga sukses selalu..

Jawaban: iya mas sama-sama

Hari/Tanggal: Jum'at, 18 mei 2012

Jam : Pukul 21.20 WIB

Informan : Saudara Rizik Fatah Rofiul (salah satu pembicara)

Tempat : Depan Asrama Siswa

Tema : Hambatan-hambatan siswa dalam berpidato dalam *Muḥāḍarah*

Bentuk Pertanyaan dan Jawaban

1. Asslamu alaikum!!

Jawaban: Walaikum salam

2. Nama adek siapa?

Jawaban: Rizik Fatah Rofiul

3. Kelas berapa dek, ?

Jawaban: Kelas 1f

4. Suka dengan Pidato Bahasa Arab?

Jawaban: iya suka, bahasa Arab juga suka

5. Tadi saya lihat ade tidak lancar ya waktu pidato saat *Muḥāḍarah*, knapa bisa gak lancar dek??

Jawaban: mungkin karna kurang persiapan aja mas!!!

6. Biasanya kalau dari audience itu ada gangguan gak???

Jawaban: gak ada sih mas, tapi biasanya pada nyuekin kalau kita sedang pidato!!!.

7. Lho kok bisa dicuekin sebabnya apa dek??

Jawaban: Mungkin mereka gak paham mas, lalu mereka berbicara sendiri-sendiri!!

8. Oh gitu ya dek..yawdah makasih ya, semoga sukses!!

Jawaban: iya mas sama-sama

Hari/Tanggal: Jum'at, 18 mei 2012

Jam : Pukul 22.00 WIB

Informan : Ustad Tijani M.hum

Tempat : Depan Kantor Kaur Pengembangan Bahasa

Tema : Sistem pengawasan dan Evaluasi kegiatan

Bentuk pertanyaan dan jawaban

1. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam sistem pengawasan dan evaluasi kegiatan *Muḥāḍarah* ini pak?

Jawaban ; pengawasan dan evaluasi itu merupakan tanggung jawab para *Mulahid* dan musryb *Muḥāḍarah*

2. Bagaimana sistem pengawasan tersebut?

Jawaban ; sistem pengawasan di lapangan saat *Muḥāḍarah* berlangsung itu ditugaskan kepada para *Mulahid*. Sedangkan pengawasan secara keseluruhan ditugaskan kepada musryb dari kaur Pengembangan Bahasa.

3. Apa saja tugas-tugas musryb dalam pengawasan tersebut?

Jawaban: Mengadakan musyawarah dengan para *Mulahid* (pengawas) *muḥāḍarah* mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persoalan teknis maupun non teknis dari kegiatan tersebut. Di samping itu adalah membahas tentang bagaimana perkembangan masing-masing anak didiknya, sehingga apabila terdapat kendala maka dapat dipecahkan bersama-sama.

Memberikan pengarahan kepada para *Mulahid* (pengawas) *muḥāḍarah*. Dalam hal ini menyangkut pada kendala-kendala yang dialami oleh para *Mulahid* (pengawas) dalam menjalankan tanggung jawabnya. Memonitor secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dari kegiatan itu sendiri, dan sebagai bentuk bahan laporan yang disampaikan kepada Direktur Madrasah tentang kemajuan dan kemunduran kegiatan *muḥāḍarah* tersebut.

4. Kalau sistem evaluasi kegiatannya bagaimana pak?

Jawaban: evaluasinya dilakukan dengan evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi persemester

5. Dalam evaluasi mingguan apa saja poin-poinnya pak?

Jawaban: Memberikan evaluasi disetiap *muḥāḍarah* yang menyangkut Memberikan koreksi apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan dan penyampaian bahasa yang telah disampaikan oleh pembicara. Memberikan koreksi dan arahan dari aspek vocal yang meliputi; penyesuaian suara

dalam menyampaikan pidato, memberikan koreksi dalam pengucapan kalimat irama, dan tekanan intonasi, memberikan koreksi pada aspek fisik dalam penyampaian pidato yang meliputi; pose sikap pembicara, tata busana bagi sang pembicara, mimik atau perubahan raut muka saat menyampaikan pidato, gesture (gerak anggota badan) yang tidak berlebihan saat berpidato.

6. Kalau dalam evaluasi bulanan apa saja poin-poinnya pak?

Jawaban: Mengadakan muswarah dengan para mulahid dalam memberikan penilaian terhadap siswa dari aspek; keaktifan dalam *muḥāḍarah*, Penggunaan Bahasa saat *muḥāḍarah*, dan mentalitas siswa dalam *muḥāḍarah*, serta kebersihan pakaian saat mengikuti kegiatan *muḥāḍarah*.

7. Kalau evaluasi bulanan apa saja poin-poinnya pak?

Jawaban: Menerima seluruh penilaian yang dilakukan oleh para Mulahid mengenai aspek keaktifan dalam *muḥāḍarah*, Penggunaan Bahasa saat *muḥāḍarah*, dan mentalitas siswa dalam *muḥāḍarah*, serta kebersihan pakaian saat *muḥāḍarah* seluruh santri. Memasukan nilai-nilai tersebut pada raport kepondokpesantrenan sebagai bentuk laporan keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

LAMPIRAN PHOTO KEGIATAN MUḤĀḌARAH











PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : YUNAN NAWAWI

NIM : 06420069

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

CUKUP

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
pada tanggal:

16 April 2012



Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si, M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

DAFTAR NILAI

Nama : YUNAN NAWAWI
NIM : 06420069
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

| No | Materi | Nilai | |
|-------------|-----------------------|-------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1 | Microsoft Word | 90 | A |
| 2 | Microsoft Excel | 30 | E |
| 3 | Microsoft Power Point | 50 | D |
| 4 | Internet | 60 | C |
| Total Nilai | | 57.5 | C |

Yogyakarta, 16 April 2012

Kepala PKSI


Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai :

| Nilai | | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550820 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/0990.b/2012

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Yunan Nawawi**
Date of Birth : **October 21, 1981**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 27, 2012** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 41 |
| Structure & Written Expression | 43 |
| Reading Comprehension | 41 |
| Total Score | 417 |



Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001



شهادة

الرقم: ٢٠١٢/٩/٠٩٨٤.ا/٢٠١٢/L.٥/PP.٠٠

تشهد إدارة مركز اللغة والثقافة والدين بأن :

الاسم : Yunan Nawawi

تاريخ الميلاد : ١٢١ أكتوبر ١٩٨١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ ابريل ٢٠١٢،
وحصل على درجة :

| | |
|------|-------------------------------------|
| ١٥,٦ | فهم المسموع |
| ١٠,٨ | التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ١٤,٣ | فهم المقروء |
| ٤١ | مجموع الدرجات |

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١



CURRICULUM VITAE

Nama : Yunan Nawawi
Tempat & Tanggal Lahir : Bone-bone 21 – Oktober- 1981
Alamat Asal : Ponpes Al-Falah Patoloan, Bone-bone Luwu Utara
Sulawesi Selatan
Alamat Sekarang : Jln Kusumanegara Timur No 9B Babadan
Yogyakarta
Contac Person : 085292254380 / 085743324174
Orang Tua
Ayah : H. Ahmad Shodiq
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Hj. Sarngi
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Pendidikan Formal

- SDN 178 Bone-Bone 1995
- Pondok Moderen Darussalam Gontor 2003
- Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006-sekarang

Pendidikan Nonformal

- Kursus Mahir Dasar (Lemdikacab) Kwarcab Ponorogo 2002
- Latian Kader 1 HMI Komisariat Saint dan Tehnologi 2007
- Latihan Kader II HMI Cabang Bogor tahun 2010
- Latihan Bela Negara BNN Polda DIY 2010

Pengalaman organisasi

- Ketua Umum HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah 2008-2009

- Sekertaris Bidang Perguruan Tinggi dan Kemahasiswaan HMI Cabang Yogyakarta 2009-2010
- Ketua Umum HMI KORKOM UIN 2010-2011
- Sekjend Ikatan Keluarga Mahasiswa Indonesia Sulawesi Selatan Cabang Yogya 2008-2010
- Dewan Eksekutif Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2010
- Sekertaris Jenderal Partai Pencerahan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009-2010
- Majelis Pengawas Organisasi Ikatan kekeluargaan Pelajar Mahasiswa Luwu Utara 2010-2011
- Majelis Pengawas dan Konsultasi HMI Cabang Yogyakarta 2011-2012
- Ketua Badko HMI Jateng DIY 2011-2013

Lain-lain

- Tim Sosialisai Badan Layanan Umum (BLU) dan Kebijakan Pengembangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Anggaran 2011
- Team Research Konten Acara Televisi Padepokan Musya As'arie (PADMA) 2012

Yogyakarta 18 Juli 2012

(Yunan Nawawi)